

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering kali dihadapi tenaga kesehatan terutama perawat dimana tertularnya infeksi akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja menjadi salah satu masalah urgen di lingkungan Puskesmas (Farida, 2020). Hal ini diakibatkan karena Puskesmas merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Hal ini ditandai dengan kurangnya komitmen perawat dalam menerapkan K3 di ruang poli maupun ruang tindakan. Komitmen yang sudah dibuat atau disepakati bersama hanya dalam bentuk lisan tidak secara tertulis sehingga terkadang perawat lalai dalam menerapkan K3 ketika menangani limbah medis. Masalah ini tentunya akan beresiko tertularnya penyakit seperti HIV, hepatitis (Pratiwi, 2021). Perawat merupakan petugas kesehatan dengan presentasi terbesar dan memegang peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan tugasnya perawat berisiko mengalami gangguan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (DepKes, 2021).

World Health Organization (WHO) (2021), melaporkan bahwa 2 juta pekerja rumah sakit terpajan virus Hepatitis B, 0,9 juta pekerja terpajan virus Hepatitis C, 170.000 terpajan virus HIV/AIDS, 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap latex (bahan yang biasa digunakan untuk sarung tangan). Kasus lainnya di USA yang tercatat per tahunnya terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, dan setiap 600.000-1.000.000 luka karena tertusuk jarum suntik. Data statistik OSHA (2021) menunjukkan bahwa rumah sakit adalah salah satu tempat kerja paling berbahaya. Rumah sakit di AS tahun 2021 mencatat terdapat 253.700 kasus cedera akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Jika di rasiokan maka terdapat 6,8 cedera dan sakit akibat kerja untuk setiap 100 jam kerja penuh (WHO, 2021).

Kemenkes RI (2021), pengelolaan limbah medis di Indonesia hingga kini dinilai masih belum optimal, padahal limbah medis termasuk sebagai limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Timbunan sampah medis bisa mencapai 296,86 ton per hari yang dihasilkan dari Fasyankes yang tersebar di Indonesia. Sementara kapasitas pengolahan yang ada hanya 115,68 ton per hari. DepKes (2021), melaporkan bahwa risiko bahaya yang dialami oleh pekerja di Puskesmas adalah infeksi HIV (0,3%), risiko paparan membrane mukosa (1%), risiko paparan kulit (<1%) dan sisanya tertusuk jarum, terluka akibat pecahan gigi yang tajam dan bor metal ketika melakukan pembersihan gigi, low back pain akibat mengangkat beban melebihi batas, gangguan pernapasan, dermatitis dan hepatitis.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21-24 Juni 2022 di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri dengan wawancara kepada 5 perawat diketahui bahwa komitmen yang ada atau disepakati bersama di ruang Poli maupun di ruang tindakan di Puskesmas yang berkaitan dengan K3 sudah ada komitmen awal yaitu diungkapkan secara lisan, akan tetapi komitmen belum diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis sehingga belum ada sosialisasi yang berkaitan dengan kebijakan yang secara khusus menangani masalah K3. Salah satu perawat mengatakan bahwa kurangnya tenaga yang ditugaskan khusus untuk menangani K3 di Puskesmas dan bila perlu tenaga tersebut diikutkan dalam pelatihan K3 sehingga Puskesmas memiliki sumber daya yang berkompeten dalam menangani limbah medis sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja perawat. Hasil observasi peneliti bahwa pada ruang poli dan tindakan sudah terdapat tempat sampah medis dan non medis, akan tetapi masih terdapat seperti jarum suntik, aboket/vasculon, bisturi yang masih dibuang pada tempat sampah medis dimana seharusnya dibuang pada *safetybox* karena benda tersebut sudah

bersentuhan langsung dengan pasien. Sehingga masalah ini tentunya akan berdampak pada resiko limbah medis pada perawat apabila tidak berhati-hati dalam membuang limbah medis tersebut (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Informan Di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri, 2022).

Salah satu faktor resiko kecelakaan kerja adalah kurangnya komitmen perawat terhadap K3 dalam menangani limbah medis (Ramdan, 2019). Penyakit yang dapat ditularkan seperti HIV dan hepatitis B oleh karena kelalaian perawat dalam menangani limbah medis. Beberapa contoh limbah medis seperti tempat bekas rendaman darah (sarung tangan, kain kasa, dll), jaringan manusia atau hewan yang dibuat selama prosedur pengobatan, setiap sampah yang dihasilkan dari kamar pasien dengan penyakit menular, serta vaksin yang dibuang. Limbah ini jika tidak dikelola dengan baik, bisa menjadi sumber kontaminasi. Pada limbah darah, misalnya, jika berasal dari pasien yang mengidap penyakit infeksius, maka jika tidak sengaja tersentuh orang, akan bisa menularkan penyakit. Begitu pula dengan limbah jarum suntik yang bisa melukai orang lain jika dibuang sembarangan (Salmawati, 2019).

Pengelolaan limbah medis adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh tenaga kesehatan terutama perawat. Hal ini tentunya membutuhkan komitmen sesama perawat dalam menerapkan K3 secara tertulis bukan secara lisan. Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa komitmen sebagai tahap kekuatan identifikasi dan penglibatan seseorang. Komitmen diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis, jelas dan mudah dimengerti serta diketahui oleh seluruh perawat. Komitmen perawat terhadap K3 dalam menangani limbah medis sangat penting untuk dilakukan untuk dapat mencegah resiko tertularnya penyakit dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Nurhidayanti, 2019). Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Ramli, 2020).

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana Puskesmas dituntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja. Untuk mengetahui hal hal yang dapat dilakukan seorang perawat sebagai proteksi atau pelindung diri saat sedang bekerja. Perawat wajib mengetahui tentang fungsi dan peran seorang perawat dan disarankan bekerja dengan memperhatikan fungsi dan perannya tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan oleh perawat karena jika terjadi sesuatu akan menimbulkan kerugian ekonomi yang tentunya tidak diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komitmen Perawat Terhadap K3 Dalam Menangani Limbah Medis Di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi pengetahuan perawat dalam menangani limbah medis di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.
2. Mengeksplorasi tindakan perawat dalam menangani limbah medis di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.
3. Mengeksplorasi persepsi perawat dalam menangani limbah medis di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.

4. Mengeksplorasi komitmen perawat terhadap K3 Dalam menangani limbah medis di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Keperawatan, khususnya pengetahuan yang terkait “Analisis Komitmen Perawat Terhadap K3 Dalam Menangani Limbah Medis Di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Analisis Komitmen Perawat Terhadap K3 Dalam Menangani Limbah Medis Di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”.

b) Bagi Puskesmas

Diharapkan agar Kepala Puskesmas dapat melakukan evaluasi rutin tentang pelaksanaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada perawat dalam menangani limbah medis sehingga tidak terjadi penularan penyakit akibat kelalaian kerja perawat.

c) Bagi Perawat

Diharapkan agar perawat dapat membuat komitmen secara tertulis agar dapat dibaca oleh setiap petugas/perawat pada saat menangani pasien. Selain itu pula saat menangani pasien dan bahkan limbah medis dimana perawat harus selalu menggunakan alat pelindung diri sehingga dapat meminimalisir resiko penyakit menular seperti HIV dan hepatitis B.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain sebagai pendukung komitmen perawat terhadap K3 dalam menangani limbah medis.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : Analisis Komitmen Perawat Terhadap K3 Dalam Menangani Limbah Medis Di Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Link Jurnal
1	Anggit Pratiwi, Widodo Hariyono, Adi Heru Sutomo, 2016	<i>Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health) Volume 32 Nomor 11 Halaman 415-420</i>	Komitmen manajemen, pengetahuan, perilaku dalam K3 dan kecelakaan kerja perawat di rumah sakit swasta di Yogyakarta	D : Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. S : 73 orang V : Independen : manajemen, pengetahuan, perilaku dalam K3 Dependen : kecelakaan kerja perawat A : Analisis bivariat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen manajemen yang baik dapat menurunkan kecelakaan kerja. Semakin baik pengetahuan dan perilaku K3 maka kecelakaan kerja semakin menurun. Komitmen manajemen dan pengetahuan K3 secara bersama-sama mampu menurunkan kecelakaan kerja.	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Komitmen+manajemen%2C+pengetahuan%2C+perilaku+dalam+K3+dan+kecelakaan+kerja+perawat+di+rumah+sakit+swasta+di+Yogyakarta&btnG
2	Tetiek Catur Chomariah, 2017	<i>Naskah Publikasi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017</i>	Hubungan Pelayanan Pasien Dengan Komitmen Perawat Terhadap Pelaksanaan K3 Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta	D : Deskriptive Analitik dengan pendekatan cross sectional S : 84 responden V : Independen : Pelayanan Pasien Dengan Komitmen Perawat Dependen : Pelaksanaan K3 A : Uji Pearson product moment	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan hubungan pelayanan pasien dengan komitmen perawat terhadap pelaksanaan K3 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan pvalue $0,025 < 0,05$ dan koefisien korelasi (r) 0,244 yang berarti ada hubungan signifikan dengan keeratan yang lemah.	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Pelayanan+Pasien+Dengan+Komitmen+Perawat+Terhadap+Pelaksanaan+K3+Di+RS+PKU+Muhammad

3	Fitri Rahman Batubara, 2020	<i>buku teks, buku referensi jurnal dan e-book</i>	Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Konsep Dasar K3 Dalam Memberikan Asuhan dan Pelayanan Keperawatan	D : Literature review S : buku teks, buku referensi jurnal dan e- book V : Independen : Pengetahuan Perawat Dependen : Konsep Dasar K3 A : Data base google scholar	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Konsep Dasar K3 Dalam Memberikan Asuhan dan Pelayanan Keperawatan	iyah+Surakarta&btnG https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungan+Pengetahuan+Perawat+Tentang+Konsep+Dasar+K3+Dalam+Memberikan+Asuhan+dan+Pelayanan+Keperawatan&btnG
---	-----------------------------------	--	--	--	--	--
